

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana data penelitian berupa angka-angka yang dikumpulkan menggunakan instrumen dan dianalisis melalui perhitungan statistik tertentu (Sugiyono, 2010: 10).

Tujuan akhir penelitian ini adalah memperoleh profil sikap belajar secara umum, aspek dan indikatornya pada kelas VIII SMP Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2012/2013. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan sikap belajar peserta didik. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2002: 136).

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dengan judul Program Bimbingan Belajar berdasarkan Profil Sikap Belajar Peserta Didik dilaksanakan di SMP Negeri 5 Cimahi, berlokasi di Jln. Cipageran No. 146 Cimahi.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993: 102). Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yakni berada pada jenjang SMP.

- b. Peserta didik kelas VIII berada pada rentang usia 14-15 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja madya.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993: 104). Penentuan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 65) yaitu sebagai berikut.

$$S = 50\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumla sampel
1.	VIII-A	35 orang	17 orang
2.	VIII-B	36 orang	17 orang
3.	VIII-C	36 orang	17 orang
4.	VIII-D	35 orang	17 orang
5.	VIII-E	35 orang	17 orang
6.	VIII-F	36 orang	17 orang
7.	VIII-G	36 orang	17 orang
8.	VIII-H	35 orang	17 orang
9.	VIII-I	36 orang	17 orang
10.	VIII-J	35 orang	17 orang
11.	VIII-K	35 orang	17 orang
	∑	390 orang	187 orang

C. Definisi Operasional

1. Sikap Belajar

Menurut Allen, Guy dan Edgley (Azwar, 2011: 3) mengemukakan bahwa:

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyiapkan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Struktur

sikap terdiri dari tiga komponen (triadik) yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif.

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 239). Sukmadinata (2003: 64) menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek.

Syah (2003: 68) mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sikap belajar menurut teori Heider merupakan sebuah keseimbangan yang diperlihatkan oleh seorang peserta didik pada beberapa unsur di sekolahnya yang saling berkaitan dengan memiliki sifat yang sama (Azwar, 2011: 43).

Teori sikap Osgood mengemukakan bahwa sikap belajar menurut teori ini yakni adanya perasaan memihak atau tidak memihak antara peserta didik dengan objek belajarnya seperti mata pelajaran, guru, tempat belajar dan sebagainya (Azwar, 2011: 43).

Pengertian sikap belajar menurut Yusuf (2006: 116) yaitu:

Kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar, sebagai dampak dari suasana pemahaman perasaan (*feeling*) dan keyakinan tentang belajar atau dapat juga dikatakan sebagai kecenderungan seseorang dalam merespon tuntutan pembelajaran.

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik (Djaali, 2008). Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka, terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya (Nasution, 1978).

Menurut definisi-definisi tersebut di atas, sikap muncul sesuai dengan objek yang ada di hadapan individu baik berupa benda, seseorang atau metode yang digunakan seseorang. Sikap diklasifikasikan ke dalam tiga komponen yaitu

kognitif, afektif dan konatif. Dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah penilaian atau kecenderungan dalam melakukan sesuatu yang ditampilkan oleh seseorang sebagai hasil dari pemahaman persepsi, keyakinan serta perasaan terhadap stimulus berupa hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Indikator sikap belajar yaitu meliputi hasrat keingintahuannya cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melakukan tugas, berpikir fleksibel, menanggapi pertanyaan yang ditujukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya serta meneliti, memiliki daya abstraksi yang cukup baik, memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Secara operasional sikap belajar dalam penelitian ini adalah penilaian atau kecenderungan dalam melakukan sesuatu yang ditampilkan oleh seseorang sebagai hasil dari pemahaman persepsi, keyakinan serta perasaan terhadap stimulus berupa hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Sikap diklasifikasikan ke dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan konatif. Adapun indikator dan sub-indikator sikap belajar peserta didik dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif:
 - 1) Mengerjakan tugas belajar (PR)
 - a) Menerima setiap tugas yang diberikan oleh guru.
 - b) Menerima hasil penilaian guru dengan positif.
 - c) Mengerjakan PR dengan baik.
 - d) Mengerjakan semua tugas dengan tekun.
 - e) Kemauan untuk memperbaiki tugas yang dikembalikan.
 - 2) Menghadapi ulangan/ ujian
 - a) Menyiapkan perlengkapan yang dipakai saat ulangan/ ujian.
 - b) Belajar ketika akan menghadapi ulangan/ ujian.
 - c) Mengerjakan soal dengan teliti.

d) Mengerjakan soal sendiri (tidak mencontek).

b. Aspek afektif:

1) Penghargaan terhadap guru

- a) Menyenangi guru yang demokratis.
- b) Menyukai guru yang adil dan bijaksana.
- c) Menghormati guru dan mengikuti petunjuk guru

2) Kegemaran terhadap mata pelajaran

- a) Menganggap bahwa semua mata pelajaran penting.
- b) Menyenangi pelajaran yang berguna bagi cita-cita.
- c) Menyukai pelajaran namun tidak menyukai gurunya.
- d) Memiliki rangkuman materi pelajaran.
- e) Menyukai metode pembelajaran yang menyenangkan

c. Aspek konatif:

1) Mengikuti pelajaran di kelas

- a) Memperhatikan semua penjelasan guru.
- b) Menganggap bahwa semua keterangan guru penting.
- c) Menyukai tempat duduk di depan.
- d) Berdampingan dengan teman yang pandai.
- e) Menjawab pertanyaan dengan baik.
- f) Bertanya dengan sopan kepada guru.

2. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang terdapat dalam program bimbingan dan konseling. Untuk menjelaskan program bimbingan belajar, terlebih dahulu akan dijelaskan konsep mengenai program bimbingan dan konseling di sekolah.

Program bimbingan dan konseling sekolah merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya (Suherman, 2007: 59).

Nurihsan (2003: 30) menjelaskan bahwa bimbingan akademik atau bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Yang tergolong masalah-masalah akademik adalah pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/ konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber-sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.

Menurut Nurihsan (2005: 12), bimbingan belajar merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, misalnya cara belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya, program bimbingan belajar tersebut hendaknya memperhatikan banyak aspek, dan hal yang paling pokok adalah program yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah dan tidak melenceng dari tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan dan pengembangan program bimbingan dan konseling harus berdasar pada analisis kebutuhan yang valid, sehingga data yang dihasilkan dapat dijadikan dasar pengembangan program.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar adalah suatu rancangan kegiatan yang terencana, terorganisir, terkoordinasi dan dapat dipertanggungjawabkan, yang disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah akademik/belajar, yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui profil sikap belajar peserta didik, alat yang digunakan berupa instrumen. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur sikap belajar peserta didik. Item pernyataan menggunakan bentuk skala *Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban, dengan

pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penelitian menggunakan metode deskriptif yang menyajikan profil sikap belajar peserta didik dan program bimbingan belajar berdasarkan profil sikap belajar peserta didik. Kriteria penskoran untuk mendapat skor angket kompetensi sikap belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Ketentuan Pemberian Skor Angket Sikap Belajar Peserta Didik

SS	S	RR	TS	STS
4	3	2	1	0

2. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrument yang dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel, maka kisi-kisi instrument sikap belajar dapat disajikan pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Sikap Belajar
(sebelum validasi)

Aspek	Indikator	Sub-indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Kognitif	1. Mengerjakan tugas belajar (PR)	a. Menerima setiap tugas yang diberikan oleh guru.	4	1, 2, 3, 4
		b. Menerima hasil penilaian guru dengan positif.	3	5, 6, 7
		c. Mengerjakan PR dengan baik.	3	8, 9, 10
		d. Mengerjakan semua tugas dengan tekun.	4	11, 12, 13, 14
		e. Kemauan untuk memperbaiki tugas yang dikembalikan.	3	15, 16, 17
	2. Menghadapi ulangan/ujian	a. Menyiapkan perlengkapan yang dipakai saat ulangan/ujian.	4	18, 19, 20, 21
		b. Belajar ketika akan menghadapi ulangan/ujian.	3	22, 23, 24
		c. Mengerjakan soal dengan teliti.	2	25, 26

		d. Mengerjakan soal sendiri (tidak mencontek).	2	27, 28	
Afektif	3. Penghargaan terhadap guru	a. Menyenangi guru yang demokratis.	2	29, 30	
		b. Menyukai guru yang adil dan bijaksana.	2	31, 32	
		c. Menghormati guru dan mengikuti petunjuk guru.	2	33, 34	
	4. Kegemaran terhadap mata pelajaran	a. Menganggap bahwa semua mata pelajaran penting.	2	35, 36	
		b. Menyenangi pelajaran yang berguna bagi cita-cita.	3	37, 38, 39	
		c. Menyukai pelajaran namun tidak menyukai gurunya.	2	40, 41	
		d. Memiliki rangkuman materi pelajaran.	2	42, 43	
		e. Menyukai metode pembelajaran yang menyenangkan.	2	44, 45	
	Konatif	5. Mengikuti pelajaran di kelas	a. Memperhatikan semua penjelasan guru.	3	46, 47, 48
			b. Menganggap bahwa semua keterangan guru penting.	4	49, 50, 51, 52
c. Menyukai tempat duduk di depan.			2	53, 54	
d. Berdampingan dengan teman yang pandai.			2	55, 56	
e. Menjawab pertanyaan dengan baik.			3	57, 58, 59	
f. Bertanya dengan sopan kepada guru.			3	60, 61, 62	
Jumlah				62	

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Sikap Belajar
 (setelah validasi)

Aspek	Indikator	Sub-indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Kognitif	1. Mengerjakan tugas belajar	a. Menerima setiap tugas yang diberikan oleh guru	3	1, 2, 3

	(PR)	b. Menerima hasil penilaian guru dengan positif	3	4, 5, 6	
		c. Mengerjakan PR dengan baik	3	7, 8, 9	
		d. Mengerjakan semua tugas dengan tekun	4	10, 11, 12, 13	
		e. Kemauan untuk memperbaiki tugas yang dikembalikan	2	14, 15	
	2. Menghadapi ulangan/ ujian	a. Menyiapkan perlengkapan yang dipakai saat ulangan/ ujian	3	16, 17, 18	
		b. Belajar ketika akan menghadapi ulangan/ ujian	3	19, 20, 21	
		c. Mengerjakan soal dengan teliti	1	22	
		d. Mengerjakan soal sendiri (tidak mencontek)	2	23, 24	
	Afektif	3. Penghargaan terhadap guru	a. Menyenangi guru yang demokratis	2	25, 26
			d. Menyukai guru yang adil dan bijaksana	2	27, 28
e. Menghormati guru dan mengikuti petunjuk guru			2	29, 30	
4. Kegemaran terhadap mata pelajaran		a. Menganggap bahwa semua mata pelajaran penting	2	31, 32	
		b. Menyenangi pelajaran yang berguna bagi cita-cita	3	33, 34, 35	
		c. Menyukai pelajaran namun tidak menyukai gurunya	2	36, 37	
		d. Memiliki rangkuman materi pelajaran	2	38, 39	
		e. Menyukai metode pembelajaran yang menyenangkan	1	40	
Konatif	5. Mengikuti pelajaran di kelas	a. Memperhatikan semua penjelasan guru	3	41, 42, 43	
		b. Menganggap bahwa semua keterangan guru penting	4	44, 45, 46, 47	
		c. Menyukai tempat duduk	2	48, 49	

		di depan		
		d. Berdampingan dengan teman yang pandai	1	50
		e. Menjawab pertanyaan dengan baik	2	51, 52
		f. Bertanya dengan sopan kepada guru	3	53, 54, 55
Jumlah				55

3. Uji Coba Instrumen

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli/dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Nandang Budiman, S. Pd., M. Si., dan Dr. Ipah Saripah, M. Pd.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dihilangkan atau hanya direvisi yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Hasil penilaian dosen penimbang, pada angket penelitian ini mengalami revisi bahasa dan sejumlah 7 item dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, tanpa mengurangi jumlah item pada angket yang akan diujicobakan sebanyak 62 item, seperti yang terdapat pada Tabel 3.3 di atas.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada peserta didik SMP yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian sebanyak 10 orang untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Setelah uji keterbacaan, maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

c. Uji coba (*try out*) Instrumen

Instrumen ini diujicobakan pada 34 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cimahi. Uji coba ini dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan untuk penelitian.

E. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Item

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Isi validitas item adalah daya pembeda item (*item discriminating power*) (Suryabrata, 2008: 57).

Pengujian daya pembeda item dilakukan untuk memilih item-item pernyataan terbaik untuk digunakan dalam instrumen. Semakin tinggi skor daya pembeda suatu item, semakin baiklah kualitas item tersebut. Untuk memperoleh skor daya pembeda dilakukan komputasi korelasi antara skor item dengan skor keseluruhan skala yang dioperasionalkan sesuai rumus *product-moment* Pearson (Azwar, 2011: 153)

Setelah data didapatkan maka pengujian validitas menggunakan rumus *pearson product moment* (Riduwan, 2009: 98), yakni:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Adapun kriteria validitas suatu instrumen dikatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan sebagai item yang valid dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dikatakan invalid. Dengan $dk = n - 2 = (34 - 2)$, pada taraf kepercayaan 5% diperoleh harga t_{tabel} sebesar 0,339. Diantara sejumlah 62 item yang diujicobakan, hanya diperoleh 55 item yang memenuhi kriteria penerimaan r tersebut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kriteria	No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.67	0.339	Valid	19	0.74	0.339	Valid
2	0.52	0.339	Valid	20	0.46	0.339	Valid
3	0.48	0.339	Valid	21	0.63	0.339	Valid
4	-0.46	0.339	Invalid	22	0.75	0.339	Valid
5	0.37	0.339	Valid	23	0.74	0.339	Valid
6	0.42	0.339	Valid	24	0.46	0.339	Valid
7	0.41	0.339	Valid	25	0.44	0.339	Valid
8	0.48	0.339	Valid	26	0.48	0.339	Valid
9	0.41	0.339	Valid	27	0.44	0.339	Valid
10	0.63	0.339	Valid	28	-0.10	0.339	Invalid
11	0.39	0.339	Valid	29	0.37	0.339	Valid
12	0.47	0.339	Valid	30	0.36	0.339	Valid
13	0.41	0.339	Valid	31	0.43	0.339	Valid
14	0.57	0.339	Valid	32	0.59	0.339	Valid
15	0.32	0.339	Invalid	33	0.35	0.339	Valid
16	0.74	0.339	Valid	34	0.43	0.339	Valid
17	0.39	0.339	Valid	35	0.37	0.339	Valid
18	0.54	0.339	Valid	36	0.17	0.339	Invalid

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kriteria
37	0.39	0.339	Valid
38	0.47	0.339	Valid
39	0.34	0.339	Valid
40	0.47	0.339	Valid
41	0.47	0.339	Valid
42	0.01	0.339	Invalid
43	0.49	0.339	Valid
44	0.75	0.339	Valid
45	0.65	0.339	Valid
46	0.47	0.339	Valid
47	0.65	0.339	Valid
48	0.47	0.339	Valid
49	0.49	0.339	Valid

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kriteria
50	0.75	0.339	Valid
51	0.58	0.339	Valid
52	0.29	0.339	Invalid
53	0.58	0.339	Valid
54	0.35	0.339	Valid
55	0.61	0.339	Valid
56	0.36	0.339	Valid
57	0.61	0.339	Valid
58	0.53	0.339	Valid
59	0.54	0.339	Valid
60	0.53	0.339	Valid
61	0.53	0.339	Valid
62	0.03	0.339	Invalid

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Rakhmat, C. dan Solehudin, M., 2006: 70).

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 2008: 41).

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Ridwan (2006: 98) yang menyebutkan bahwa :

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
Ridwan (2006: 98)

0,80 – 1,0	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,79	Derajat keterandalan tinggi

0,40 – 0,59	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,39	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,19	Derajat keterandalan sangat rendah

Penghitungan tingkat reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS *for windows* 15.00. adapun hasil perhitungannya adalah :

Tabel 3.7
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,939	55

Mengacu pada kriteria keterandalan pada Tabel 3.7, instrumen sikap belajar dalam penelitian ini termasuk instrumen yang memiliki derajat keterandalan sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data untuk menjawab Pertanyaan Penelitian

1. Analisis Profil Sikap Belajar Peserta Didik

Pertanyaan No. 1 tentang profil sikap belajar peserta didik diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan Skor maksimal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal = jumlah soal x skor tertinggi

- b. Menentukan Skor minimal yang diperoleh sampel:

Skor minimal = jumlah soal x skor terendah

- c. Mencari rentang skor yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal – skor minimal

- d. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

Berdasarkan langkah langkah di atas, didapat kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Gambaran Umum Variabel

Kriteria	Rentang
Positif	$X > X_{id} + 1,5.Sd$
Netral	$X_{id} - 1,5.Sd < X < X_{id} + 0,5.Sd$
Negatif	$X < X_{id} - 1,5.Sd$

(Sudjana, 2004 : 47)

Berdasarkan kriteria profil umum variabel profil sikap belajar peserta didik, perolehan skor dikonversikan sebagai berikut.

Tabel 3.9
Konversi Skor Profil Kompetensi Komunikasi Interpersonal

Kategori	Skor	Penjelasan
Positif	147-220	Peserta didik mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, mengingat pekerjaan rumah (PR), menyukai semua mata pelajaran, tidak pernah mencontek, aktif di kelas, menghargai guru, dan percaya pada kemampuan sendiri.
Netral	74-146	Peserta didik mengerjakan tugas yang disukainya saja, memiliki sikap yang berbeda pada setiap mata pelajaran, tidak berusaha menjawab pertanyaan guru, kadang mencontek.
Negatif	0-73	Peserta didik bermalas-malasan saat pelajaran dimulai, tidak hadir di atas 50%, tidak memiliki buku catatan, tidak pernah mengerjakan PR dan selalu mencontek saat ulangan.

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap pengolahan dan analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Studi literatur berupa buku-buku yang membahas tentang sikap belajar dan bimbingan belajar.
 - b. Menentukan subjek penelitian.
 - c. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa kuesioner.
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Observasi terhadap pelaksanaan program bimbingan belajar yang telah dilakukan di sekolah tempat penelitian dan observasi terhadap sikap belajar peserta didik melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan.
 - b. Penyebaran instrumen sikap belajar peserta didik.
3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data
 - a. Mengolah skor profil sikap belajar peserta didik
 - b. Menyajikan dan membahas hasil penelitian.

